

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gudang adalah bangunan yang digunakan untuk menyimpan barang, sedangkan pergudangan adalah suatu kata kerja dalam kegiatan menyimpan barang dalam gudang (John Warman 2012:1). Pusat distribusi adalah suatu tempat yang dijadikan sebagai tempat penyimpanan/gudang dan dijadikan sumber pemenuhan kebutuhan pedagang kecil disuatu kawasan sehingga harga jual produk di pasar menjadi lebih kompetitif.

Berdasarkan data Frost & Sullivan (2014), hingga akhir tahun 2014 *market size* logistik di Indonesia mencapai sekitar Rp 1.800 triliun, setara dengan APBN 2014 (Rp 1.816,7 triliun). Angka itu tercapai dengan estimasi pertumbuhan bisnis logistik di Tanah Air tahun 2014, diperkirakan sekitar 14,7%.

Peningkatan pertumbuhan bisnis logistik yang mencapai dua digit ini terjadi sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. jumlah pelaku bisnis logistik terus berlimpah. Tidak hanya pemain lokal, tetapi juga perusahaan asing. Mulai dari perusahaan kelas gurem hingga kakap bertarung di sini. Lihat saja, di *third party logistic* kurang-lebih ada 50-60 perusahaan, *freight forwarding* ada 2.000 perusahaan, transporter menurut Organda ada 3.000 dan perusahaan kurir menurut Asperindo ada 1.200 perusahaan. Meskipun potensi pertumbuhan industri logistik diprediksi naik 15-20% per tahun, tapi faktanya tidak semua pemain menikmati lezatnya kue logistik yang mencapai sekitar Rp1.800 triliun itu. Menurut Zaldy, yang mendung adalah segmen logistik *freight forwarding*, khususnya yang fokus pada jasa kepabeanan atau *custom clearance*. Segmen transporter tumbuh 10%-12%, *third party logistic* meningkat 15%-20% per tahun, dan jasa kurir bisa mencapai 40% jika turut melayani *e-commerce*. (Zaldy Ilham Masita, 2016).

Pada dasarnya model bisnis 3PL mengelola proses *trucking*, *warehousing*, dan distribusi dalam satu atap. Namun, dalam model bisnis 3PL juga ada beberapa nilai tambah yang bisa diberikan kepada klien. Misalnya, alih daya pekerjaan logistik tradisional seperti transportasi, pergudangan, solusi teknologi dan *tracking; inbound & outbound logistics*; jasa *pick and pack* (pengambilan dan pengemasan), termasuk *marking and labeling, product returns distribution, packaging and repackaging*, serta *telemarketing*.

Seiring berjalannya waktu, persaingan pemain bisnis logistik makin mencekik. Agar tetap eksis, peran pelaku dituntut untuk mempertajam spesialisasi masing-masing. Ada yang kuat di bisnis logistik alat berat, pergudangan, barang berbahaya (*dangerous goods*), barang-barang proyek konstruksi, barang kimia cair, produk konsumen, dan farmasi. Tentu saja, spesialisasi itu terkait kompetensi dan kesempatan di pasar.

Dalam berjalannya kerjasama antara PT. Castrol Indonesia sebagai *customer* dan CKB sebagai penyedia jasa pihak ketiga untuk Castrol berupa pergudangan dan *material handling* di gudang, CKB perlu memperhatikan dan mempertajam spesialisasi nya dalam operasional dan juga layanan terhadap *customer* dengan harga dan waktu yang lebih efektif juga efisien untuk dapat bersaing dengan penyedia jasa serupa lainnya, mengingat bahwa semakin banyak pemain logistik baru yang mulai bermunculan yang artinya ini membuat sebuah tantangan baru bagi CKB.

Dalam pelaksanaanya CKB belum memperhatikan frekuensi dan klasifikasi barang sesuai penyimpanan sehingga sering terjadi lamanya waktu operasional *material handling* dan mahal nya biaya *material handlings* serta kesalahan dalam *picking* barang yang seringkali disebabkan oleh jenis dan kemasan dengan kemasan yang hampir sama. Ini tentu saja suatu hal mendasar yang perlu diperbaiki, mengingat dalam persaingan bisnis logistik pergudangan saat ini harus dapat bersaing dengan perusahaan serupa dengan efektifitas dan efisiensi dalam setiap

kegiatan operasionalnya guna menjadikan keunggulan kompetitif bagi PT.CKB dalam sektor layanan pergudangannya.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang di atas,maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengelompokkan barang yang efektif agar dapat meminimasi jarak pengambilan barang gudang CKB 2?
2. Bagaimana cara menghemat Ongkos Material Handling (OMH) di gudang CKB 2 ?

1.3 Tujuan Penelitian

yang menjadi tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara mengelompokkan barang secara efektif agar dapat meminimasi jarak pengambilan barang.
2. Untuk mengetahui perbandingan Ongkos Material Handling (OMH) antara layout penempatan barang yang sekarang dengan layout penempatan barang usulan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk penulis dapat memperluas wawasan mengenai gudang.
2. Untuk Mahasiswa dapat menerapkan teori yang sudah dipelajari kemudian di implementasikan pada dunia nyata untuk menciptakan solusi,perbaikan dan gagasan gagasan baru guna meningkatkan kinerja logistik.
3. Untuk perusahaan,agar dapat menjadi masukan dan usulan perbaikan agar penyimpanan barag serta operasional gudang dapat menjadi lebih baik dan tertata.

1.5. Batasan Penelitian

Agar masalah dalam penelitian ini tidak meluas kepada masalah lain, maka kami membuat batasan penelitian, diantaranya :

1. Hanya meneliti mengenai perhitungan jarak dan ongkos penanganan barang, pada saat adanya lonjakan aktivitas operasional gudang yaitu pada bulan Mei .
2. Data yang diambil adalah data mengenai produk Castrol, yang ada di Gudang CKB 2 , dimana gudang CKB 2 adalah salah satu *Distribution Center* produk castrol di Indonesia
3. Hanya mengambil data mengenai barang masuk dan barang keluar selama 1 bulan, yaitu pada bulan Mei 2018. Dengan cara meminta data langsung ke perusahaan dan dengan cara wawancara kepada salah satu operator reachtruck di gudang CKB 2 Cakung Jakarta Utara.
4. Hanya mengusulkan perbaikan pada racking dengan memberi gambaran berupa blok penyimpanan berdasarkan data inbound dan inbound frekuensi, dan perbandingan ongkos penanganan barang dari yang sebelumnya dengan usulan yang dibuat.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II STUDI PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori mengenai gudang, barang dan teori pendukung lainnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis dari pengolahan dan pengumpulan data yang ada.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi mengenai pengumpulan dan pengolahan data.

BAB V ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang analisa dari pengolahan dan pengumpulan data yang ada.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini memberikan informasi darimana saja bahan yang didapat selama penelitian.

